



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 23 Juli 2014

Halaman: 1

Gagalkan Penjualan Daging Babi Campur Sapi

JOGIA - Pengawasan intensif yang dilakukan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Jogja di pasar-pasar tradisional di Kota Jogja selama Ramadan membuahkan hasil. Senin dini hari (21/7) tim disperindagkoptan menemukan seorang pedagang di salah satu pasar tradisional mengoplos daging sapi dengan daging babi.

"Temuan kami saat itu, ada daging babi dimasukkan dalam empat kantong kresek dan akan dicampur dengan daging sapi," ujar Kepala UPT Pelayanan Kehewan Disperindagkoptan Kota Jogja Alladrya kemarin (22/7). Pedagang yang tertangkap tersebut, jelas dia, sebenarnya pemain lama. Dia pernah diketahui melakukan hal sama

▶ Baca Gagalkan... Hal 11



RETRAY A. KOSUMERADAR JOGJA

TERKENDALI: Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti memantau harga di Pasar Beringharjo Jogja kemarin (22/7).

Pedagang Biasa Akali Surat Herkeuring

■ GAGALKAN...
Sambungan dari hal 1

Para pedagang daging sapi lainnya juga sudah berkali-kali memperingatkan. Tapi, peringatan mereka tidak dihiraukan.

Pedagang yang tertangkap itu bakal dikenakan sidang tindak pidana ringan (tipiring) di Pengadilan Negeri Jogja Kamis (24/7). "Padahal sebelumnya juga sudah pernah dikenakan wajib lapor ke polisi. Tapi sepertinya memang tidak kapok," ungkap Alladrya.

Alladrya mengatakan, sebenarnya tidak ada masalah terkait penjualan daging babi. Di beberapa pasar juga terdapat los khusus yang menjual daging babi. Tetapi, tegasnya, pedagang dilarang mencampur daging sapi dan daging babi. Menurut dia, hal itu kemungkinan dilakukan untuk meraup keuntungan lebih besar. Karena jelang Lebaran ini permintaan daging sapi tinggi sedangkan harga daging babi lebih murah dibandingkan daging sapi.

Diakuiinya, untuk membedakan antara daging sapi dan daging babi memang sulit, terlebih dalam kondisi yang masih basah. Meski begitu, konsumen tetap masih bisa membedakan dari lemaknya.

Lemak babi, ujarnya, jika dipegang akan mencair. Sedangkan untuk lemak sapi jika dipegang terasa lebih lengket.

Selain itu, lemak babi berwarna putih. Sedangkan warna lemak sapi agak kekuningan. "Kalau dicium sebenarnya baunya juga beda. Tapi, hidung konsumen tidak biasa," tuturnya.

Kepala Disperindagkoptan Kota Jogja Suyana mengatakan, selama Ramadan ini baru ditemukan satu kasus daging sapi yang dicampur daging babi. Ketika diintegrasikan lanjut dia, pedagang yang mengoplos memberikan berbagai alasan. Di antaranya, pesanan atau titipan dari konsumen.

"Konsumen juga harus lebih pintar memilih saat berbelanja," paparnya.

Dia juga menegaskan, pedagang daging biasanya juga mengakali aturan tentang surat herkeuring atau pemeriksaan ulang daging. Biasanya pedagang membeli daging dalam kondisi baik dan dimintakan surat herkeuring. Tapi, pedagang juga memiliki daging yang kualitasnya tidak baik sehingga dicampur untuk dijual bareng.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti mengatakan hingga saat ini harga di pasaran masih wajar. Kenaikan dan penurunan harga relatif terkendali. "Secara umum masih normal. Stok juga tersedia. Semua barang ada di pasar," ujar HS. (pra/amd/rv)

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005